

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memperoleh *return* merupakan tujuan utama dari aktivitas perdagangan para *investor* di pasar modal. Para *investor* menggunakan berbagai cara memperoleh *return* yang diharapkan, baik melalui analisis sendiri terhadap perilaku perdagangan saham maupun dengan memanfaatkan saran yang diberikan oleh para analis pasar modal, seperti *broker*, *dealer*, manajer investasi dan lain-lain. Pola perilaku perdagangan saham di pasar modal dapat memberi kontribusi bagi pola perilaku harga saham di pasar modal tersebut. Pola perilaku harga saham akan menentukan pola *return* yang diterima dari saham tersebut.

Penelitian mengenai pola perubahan *return* saham di pasar modal yang telah dilakukan memberikan hasil simpulan yang beragam. Lakonishok dan Maberly (1990) melakukan studi terhadap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *return* saham harian di *New York Stock Exchange* (NYSE). Studi yang mereka lakukan menduga bahwa *return* saham NYSE dipengaruhi oleh pola aktivitas perdagangan harian yang dilakukan oleh *investor* individual. Hasil studi tersebut menyimpulkan bahwa hasrat individual melakukan transaksi pada hari Senin relatif lebih tinggi dibandingkan dengan hari lainnya. Tingginya aktivitas perdagangan saham hari Senin tersebut disebabkan oleh hasrat *investor* individual menjual saham lebih

cenderung rendah pada perdagangan hari. Senin dibandingkan dengan hari perdagangan lainnya.

Osborne et al. (1962) dalam Eduardus Tandelilin dan Algifari (1999), menemukan bukti empiris bahwa hari perdagangan hari Senin banyak diwarnai aksi jual relatif tinggi dibandingkan dengan aksi beli, akibatnya harga saham pada hari perdagangan Senin relatif rendah dibandingkan dengan hari perdagangan lainnya.

Miller (1988) dalam Ichsan Setiyo Budi dan Erni Nurhatmini (2003) menyimpulkan bahwa *return* saham terendah terjadi pada perdagangan Senin, karena selama akhir pekan hingga pada hari perdagangan Senin *investor* memiliki kecenderungan untuk menjual saham melebihi kecenderungan untuk membeli saham.

Gibsons dan Hess (1981) dalam Tatang dan Farid (2004) menyimpulkan bahwa *return* saham rendah atau negatif terjadi pada perdagangan hari Senin (*Monday Effect*). Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Rystorm dan Benson (1989) dalam Eduardus Tandelilin dan Algifari (1999). Dalam papernya, Rystorm dan Benson mengemukakan argumentasi mengenai *return* saham selalu negatif pada hari Senin (*Monday Effect*) dari sisi psikologis *investor*. *Return* negatif yang selalu terjadi pada hari Senin disebabkan oleh sikap tidak suka (*'bad' day*) dari banyak individu terhadap hari Senin, karena hari Senin merupakan hari pertama dari 5 hari kerja. Psikologis *investor* yang tidak menyukai hari Senin ini menjadikan mereka sering melakukan tindakan yang tidak rasional dan keputusan ekonomis dipengaruhi oleh faktor emosi, perilaku psikologis spesifik individu, dan *mood*

memperoleh *return* terendah pada hari perdagangan Senin dibandingkan dengan hari perdagangan lainnya.

Penelitian terhadap pola keuntungan harian saham di Bursa Efek Jakarta dilakukan oleh Wibisono et al. (1988) dalam Afrizal Tahar dan Arum Indrasari (2003). Ukuran keuntungan harian menggunakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Harian dengan periode penelitian dari tahun 1989 sampai dengan tahun 1995. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa rata-rata keuntungan pasar harian saham selama periode penelitian adalah positif pada semua hari perdagangan, kecuali keuntungan saham di Bursa Efek Jakarta adalah negatif.

Heru Prihantoro (2000) dalam Ichsan Setiyo Budi dan Erni Nurhatmini (2003), menguji pengaruh perdagangan harian saham terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Jakarta. Dengan pengujian deskriptif hasilnya menunjukkan bahwa hari Selasa mempunyai pengaruh terhadap IHSG. Sedangkan untuk pengujian secara multivariate tidak satupun hari mempengaruhi IHSG.

Wihandaru (2004) meneliti tentang dampak pengaruh hari perdagangan saham terhadap *return* indeks harga saham (IHSG dan LQ-45). Di dalam penelitiannya dikemukakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara hari perdagangan saham terhadap indeks harga saham (IHSG dan LQ-45). Tidak ada pengaruh yang signifikan antara hari perdagangan saham terhadap *return* indeks harga saham pada hari Senin dan Rabu *return* cenderung negatif.

Perbedaan karakteristik informasi yang masuk ke pasar dan psikologi *investor* dari hari perdagangan satu ke hari perdagangan lainnya akan berpengaruh

di pasar modal. Aktivitas perdagangan saham dapat ditunjukkan oleh beberapa indikator, seperti banyaknya transaksi dan volume perdagangan.

Pengetahuan tentang pola saham pada setiap hari perdagangan dapat digunakan oleh para *investor* sebagai salah satu pertimbangan dalam melakukan perdagangan di Bursa Saham, dengan tujuan untuk memperoleh *return* seperti yang diharapkan. Diketahui pola *return* saham pada setiap hari perdagangan memudahkan *investor* mengambil keputusan kepada sebaiknya membeli dan kepada sebaiknya menjual.

Indikator-indikator aktivitas perdagangan saham dari hari ke hari berubah. Perubahan ini disebabkan oleh perubahan perilaku *investor* dalam melakukan aktivitas perdagangan di bursa. Perubahan perilaku *investor* akan berpengaruh terhadap pola *return* harian saham.

Penelitian ini merupakan penelitian replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Ichsan Setiyo Budi dan Erni Nurhatmini (2003), dari penelitian yang telah dibahas di atas memberikan informasi yang sama namun ada informasi yang tidak sama. Informasi yang sama adalah *return* saham dipengaruhi oleh hari perdagangan saham. Sedangkan informasi yang tidak sama adalah *return* saham negatif di luar negeri terjadi pada hari Senin sedangkan di dalam negeri terjadi pada hari Selasa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik memilih judul : **“PENGARUH HARI PERDAGANGAN SAHAM TERHADAP**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah yang telah disampaikan di atas, maka rumusan masalah yang dapat diambil peneliti yaitu :

Apakah terdapat pengaruh hari perdagangan saham (Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Jum'at) terhadap *return* saham di Bursa Efek Jakarta (BEJ)?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian hanya dilakukan pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ).
2. Periode penelitian dilakukan selama enam bulan, yaitu bulan Februari sampai dengan bulan Juli 2004.
3. Penelitian hanya dilakukan pada perusahaan LQ-45 yang mengalami laba dari bulan Februari sampai dengan Juli 2004.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

Menguji pengaruh hari perdagangan saham (Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Jum'at)

E. Manfaat Penelitian

Hasil yang diharapkan dapat memberikan manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Investor
 - a. Memberikan gambaran mengenai pola *return* saham dari hari ke hari dalam satu minggu perdagangan saham di Bursa Efek Jakarta (BEJ), serta informasi empiris mengenai keterkaitan antara hari perdagangan saham terhadap *return* saham di Bursa Efek Jakarta (BEJ).
 - b. Sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan bagi para investor dalam menyusun strategi membeli maupun menjual saham di BEJ berkaitan dengan fenomena *day – of – the week effect*.
2. Bagi para peneliti dan analis pasar modal, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan acuan penelitian mengenai fenomena *day– of – the week effect* Indonesia.
3. Bagi ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini dapat menambah khasanah pustaka